

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMK NU Miftahul Falah

Berdirinya Madrasah Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus pada tanggal 20 juni 2004 mulai merintis Sekolah Menengah Kejuruan yang dipimpin oleh KH. Ahmad Sofwan Amir (Alm), Drs. Moh Jama'ah (Alm), Drs. Sutrisno dan Dra. Siti Zumaroh.

Sebab didirikannya SMK NU Miftahul Falah karena banyak remaja yang tidak memiliki ketrampilan dan menganggur setelah sekolah terutama seorang perempuan. Semakin berjalannya waktu, banyak peminat yang mendaftar, maka pada tanggal 18 juni 2006 (ahad legi jumadil ula 1427 H) diresmikannya gedung SMK NU Miftahul Falah oleh K. H. M. Sya'roni Ahmadi dan r. H. M. Tamzil (bupati Kudus) pada masa tu.

Awal mula berdirinya SMK NU Miftahul Falah hanya mempunyai satu jurusan yaitu tata busana. Dibukanya tata busana dianggap nspiratif di kota Kudus. Setelah maju berkembang, akhirnya pengurus madrasah membuka program keahlian baru yaitu multimedia atau komputer.

Walaupun SMK NU Miftahul Falah baru didirikan, namun prestasi yang dicapai sangat membanggakan dan berkembang bagus. Sehingga masyarakat sekitar pun menyambut sangat baik, dengan dibuktikannya antusias minat tinggi menyekolahkan anaknya di SMK NU Miftahul Falah.

2. Identitas sekolah

a. Identitas sekolah

SMK NU Miftahul Falah Kudus merupakan sekolah yang berbasis program keahlian yang terdiri dari Tata Busana Multimedia, program pembelajaran menggunakan Keterpaduan Kurikulum Nasional dengan Muatan Lokal (Agama/Salafiyah) dan pendekatan *Competency Based Training* (CBT).

Mutu, de dan Pelayanan terdepan menjadi komitmen SMK NU Miftahul Falah Kudus untuk menyalurkan konstribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan juga bisa berkembang seiring dengan kemajuan tekhnologi yang semakin canggih. Masyarakat dan pemerintah telah mempercayakan SMK NU Miftahul Falah Kudus untuk penyelenggaraan program pendidikan pelatihan Tata

Busana, Multimedia dan berbagai penghargaan telah diterima.

Tabel 4.1
Daftar dentitas Sekolah SMK NU Miftahul Falah

N o	Uraian	Keterangan			
1	Nama Sekolah	SMKS NU MIFTAHUL FALAH			
2	NPSN	20338291			
3	Jenjang Pendidikan	SMK			
4	Status Sekolah	Swasta			
5	Alamat Sekolah	JLN. RAYA MURIA NO. 1A KM. 07			
	RT / RW	3	/	5	
	Kode Pos	59353			
	Kelurahan	Cendono			
	Kecamatan	Kec. Dawe			
	Kabupaten/ Kota	Kab. Kudus			
	Provinsi	Prov. Jawa Tengah			
	Negara	Indonesia			
6	Posisi Geografis	-6,7513	Lintang		
		110,8623	Bujur		
7	SK Pendirian Sekolah	421.5/1831/14.03/2007			
8	Tanggal SK Pendirian	2007-06-13			
9	Status Kepemilikan	Yayasan			
10	SK Operasional	425.1/1831/14.03/2007			
11	Tgl SK Operasional	2007-06-13			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani				

1 3	Nomor Rekening	3024143062
1 4	Nama Bank	BPD JATENG
1 5	Cabang KCP/Unit	KUDUS
N o	Uraian	Keterangan
1 6	Rekening Atas Nama	SMK NU MIFTAHUL FALAH
1 7	MBS	Tidak
1 8	Memungut uran	Ya (Tahunan)
1 9	Nominal/siswa	155,000
2 0	Nama Wajib Pajak	YAY.SMK NU MIFTAHUL FALAH
2 1	NPWP	033337009506000
2 0	Nomor Telepon	02914101123
2 1	Nomor Fax	
2 2	Email	smknumiftahulfalah@gmail.com
2 3	Website	http://www.smknumiftahulfalahkudus.sch.id
2 4	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
2 5	Bersedia Menerima Bos?	Ya
2 6	Sertifikasi SO	Belum Bersertifikat
2 7	Sumber Listrik	PLN
2 8	Daya Listrik (watt)	13200
2 9	Akses internet	Telkom Speedy

30	Akses internet Alternatif	Telkom Speedy
----	---------------------------------	---------------

b. Letak geografis

SMK NU Miftahul Falah terletak di desa Cendono kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah yang beribu kota semarang, yang berada di jalur pantai utara timur Jawa Tengah yaitu diantara semarang-surabaya, berada 51 KM sebelah timur kota Semarang. Kabupaten Kudus juga berbatasan dengan kabupaten Pati ditimur kabupaten Grobogan, kabupaten Demak di selatan dan kabupaten Jepara di barat.

Letak geografis SMK NU Miftahul Falah sangat strategis karena tepat berada di jalan raya Muria No. 1A Km. 07 Cendono Dawe Kudus. Bertepatan pada timur jalan desa Cendono dekat jalan raya sehingga mudah di akses. Meskipun dekat jalan raya, namun tidak mempengaruhi pembelajaran di kelas.

3. Visi, Misi dan Motto SMK NU Miftahul Falah Kudus

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang profesional, adaptif, fleksibel dan berorientasi kepada kebutuhan global berdasarkan man dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menyiapkan tamatan yang profesional, mewakili ketrampilan, memiliki ketrampilan, berwawasan global berdasarkan man dan taqwa.
- 2) Menyiapkan tamatan agar mampu memilih karir dan menumbuhkan jiwa mandiri.
- 3) Mewujudkan pelayanan prima dan upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia bagi masyarakat.
- 4) Memberdayakan lingkungan secara optimal guna menunjang kemandirian.

c. Motto

Cerdas, terampil, Islam i, siap kerja.

4. Sarana dan prasarana
a. Ruang Kelas

Tabel 4.2
Daftar Ruang Kelas

Kondisi	Jumlah
Total	13
Baik	2
Rusak ringan	11
Rusak sedang	0
Rusak berat	0

b. Laboratorium

Tabel 4.3
Daftar Laboratorium

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
Total	0	1	0	0	1
Ipa	0	0	0	0	0
Bahasa	0	0	0	0	0
ips	0	0	0	0	0
Komputer	0	1	0	0	1

c. Perpustakaan

Tabel 4.4
Daftar Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Total	1
Baik	0
Rusak ringan	1
Rusak sedang	0
Rusak berat	0

d. Sanitasi

Tabel 4.5
Daftar Sanitasi

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
Total	0	3	0	0	3

Guru	0	2	0	0	2
Siswa	0	1	0	0	1

5. Data pendidik dan peserta didik
a. Data pendidik

Tabel 4.6
Daftar Data Pendidik

No	Nama	Keterangan				
		Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/ Prodi	Mengajar
1	Agus Purwanto		S.Pd	S1	Fisika	Fisika, Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Ilmu Pengetahuan Alam (Terapan), Kimia
2	Ahmad Yasin			SMA / sederajat	Pendidikan Agama Islam	
3	Anwari			SMA / sederajat	Pendidikan Agama Islam	
4	Arinal Muna		S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5	Fitriana Masrurroh		S.Kom	S1	Sistem Informasi	Design media interaktif
6	Illa Fuji Astuti		S.Pd	S1	Matematika	Matematika (Umum)
7	Marta Mila Karmila		S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Kepariwisataa n
8	Muchammad Ulil Abshor		S.Kom	S1	Sistem Informasi	Teknologi Pengolahan Audio dan Video
9	Muhammad Syafi'udin		S.Kom	S1	Teknologi Informasi dan	Teknik animasi 2D dan 3D

					Komunikasi (TIK)	
10	Naila Shifwah		S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
11	Naili Fariha			SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
12	Noffi Fitriyani Mulyaningsih		S.Pd	S1	Pendidikan Tata Busana	Pembuatan Busana (custom-made), Desain Busana, Pengetahuan Bahan Tekstil
13	Noor Zuliani		S.E.	S1	Ekonomi	
14	Novita Priyantiwi		S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
15	Rina Dwi Astuti		S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Jawa	Muatan Lokal Bahasa Daerah
16	Rita Ndarwati		S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
17	Rohmat Fauzi		S.Kom	S1	Sistem Informasi	Desain Grafis Percetakan
18	Rubiyati		S.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
19	Slamet Murni		S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
20	Sururi			SMA / sederajat	Pendidikan Agama Islam	
21	Sutrisno	Drs		S1	Lainnya	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
22	Tri Lestari		S.E.	S1	Ekonomi	Sejarah Indonesia
23	Ulis Syafa'ah		S.Pd	S1	Tata Busana	Pembuatan Busana (Industri), Pembuatan

						Pola, Pembuatan Hiasan Busana, Dasar Desain, Teknologi Menjahit
24	Wahyu Widyan a Handayani		S.P d, S.P d.I	S1	Matemati ka	Simulasi dan Komunikasi Digital, Matematika (Umum)
25	Yusrul Hana		S.K om	S1	Sistem nformasi	Sistem Komputer, Pemrograman Dasar, Komputer dan Jaringan Dasar, Dasar Desain Grafis

b. Data peserta didik

1) Jumlah peseta didik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.7

Daftar jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
0	256	256

2) Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.8

Daftar jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13-15 tahun	0	68	68
16-20 tahun	0	188	188
>20 tahun	0	0	0
Total	0	256	256

3) Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Tabel 4.9

Daftar jumlah peserta didik berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	0	256	256

Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Konghuchu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	0	256	256

4) Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.10

Daftar jumlah peserta didik berdasarkan tingkat

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	0	70	70
Tingkat 11	0	111	111
Tingkat 12	0	75	75
Total	0	256	256

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK NU Miftahul Falah

Ruang lingkup pendidikan saat ni menjadi suatu kebutuhan utama setiap manusia. Pendidikan tidak hanya berhubungan tentang pendidikan akademik saja, tetapi sejak usia pra sekolah setiap manusia sudah mendapatkan pendidikan formal dari keluarga yaitu pendidikan moral yang kedepannya akan membentuk bagaimana kepribadian mereka.

Program pembinaan siswa merupakan usaha meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mampu hidup bersaing adalah tuntutan dari perkembangan zaman pada saat ni. Maka dari tu upaya peningkatan SDM ni harus diprogramkan secara terstruktur, berkesinambungan dan evaluasi secara berkala.

Sebagaimana pendapat bu Tri Lestari selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam menciptakan suasana belajar juga perilaku moral yang baik, siswa diharapkan aktif memiliki spiritual keagamaan yang tinggi di sekolah maupun di rumah, maka diperlukan adanya program pembinaan akhlak dalam

kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak mulia untuk peserta didik.”¹

Untuk tu pembinaan akhlak sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan. Sebab yang akan membangun umat yang berkualitas dari akhlak tu sendiri. Pembinaan akhlak peserta didik ni bisa dilaksanakan melalui pembinaan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah. Hal ni sesuai dengan bu Naila Shifwah sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

“Program/kegiatan pembinaan kesiswaan menjadi suatu yang penting sebagai usaha meningkatkan sumber daya manusia berkualitas yang manut, cerdas, disiplin, terampil, berakhlak mulia dan bisa menjadi teladan di sekolah maupun di masyarakat, tentu dengan adanya kegiatan ni akan menumbuhkan akhlak yang religius.”²

Peneliti melakukan observasi di SMK NU Miftahul Falah, peneliti melihat langsung bagaimana guru melaksanakan program pembinaan akhlak siswa. Jadi Adapun bentuk program/kegiatan pembinaan akhlak sebagai berikut:

a. Salam

Salam adalah ucapan antara sesama kaum muslim dalam agama Islam. Salam merupakan sunnah nabi Muhammad yang dapat mempererat persaudaraan umat muslim diseluruh dunia. Bagi yang mengucapkan salam hukumnya sunnah, bagi yang mendengarkan salam hukum menjawabnya alah wajib.

Islam mengajarkan salam berupa kalimat Assalamualaikum warahmatuallahi wabarakatuh (salam kesejahteraan rahmat allah dan berkatnya untuk dirimu), umat muslim yang mendengar akan menjawab wa’alaikumussalam warahmatuallahi wabarakatuhu (dan keatasmu salam rahmat allah dan keberkahannya). Sehingga Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan bahwa sangat penting untuk menerapkan salam disetiap hari.

Dari hasil wawancara bersama bu Naila Shifwah sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

¹ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

² Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 2, transkrip

“Saat masuk area sekolah, kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah niki misale menyambut siswa di pagi hari, siswa diharuskan bersalam kepada bapak/ibu guru maupun orang yang lebih tua, juga saat sebelum pelajaran maupun sesudah pelajaran guru wajib membiasakan memberikan salam, juga ketika siswa pada saat memasuki ruangan akan mengetuk pintu dan mengucapkan salam, dari hal inilah yang akan membentuk akhlak religius tujuannya agar siwa menjadi sopan dan disiplin.”³

Hal ni senada dengan pernyataan dari Anisatul Ni'matul Hidayah selaku siswa kelas 12 Multimedia mengatakan bahwa:

“nggih, setiap memasuki gerbang sekolah disambut bapak bu guru dan diharuskan salam dahulu lalu salim atau berjabat tangan dengan bu atau bapak guru di depan sekolah juga pada saat memulai pelajaran diharuskan menjawab salam dari bapak atau bu guru, sopan terhadap tamu luar juga kedisiplinan siswa diajarkan.”⁴

Di sini peneliti melihat siswi dibiasakan berucap salam juga jabat tangan atau bersalaman saat bertemu dengan guru, hal tersebut diterapkan untuk menanamkan akhlak sopan santun terhadap guru sekolah maupun tamu yang sedang berkunjung. Tidak hanya mengucapkan salam, siswa juga diajarkan untuk disiplin, rapi dalam berpakaian.⁵

b. Doa sebelum pelajaran

Doa adalah sebuah permohonan dengan mencurahkan segala si hati mengharapkan sesuatu yang diinginkan dikabulkan Allah SWT. Doa menjadi kekuatan magic bagi umat muslim, hal ni berarti doa memiliki peran penting di kehidupan umat muslim sehari-hari. Jika kita selalu berdoa juga diiringi berikhtiar maka Allah akan mengabulkan doa yang dipanjatkan.

³ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 2, transkrip

⁴ Anisatul Ni'matul Hidayah, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 4, transkrip

⁵ Observasi, di SMK NU Miftahul Falah pada tanggal 3 Mei 2022

Seperti yang dituturkan bu Tri Lestari yang mengatakan bahwa:

“Doa tu bagian dari badah, sebab dengan berdoa berarti melaksanakan perintah Allah. Oleh karena tu siswa saat memulai pelajaran maupun aktivitas lain hendaklah selalu berdoa, berdoa kepada Allah menyertakan dalam setiap usaha. Jadi semua khtiar yang sudah kita tempuh menyerahkan dengan tawakkal agar Allah meridhainya, maka dari tu berdoa berlaku sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin di ruang kantor menggunakan microphone dengan perwakilan 2 siswa.”⁶

Seperti yang dituturkan bu Naila mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran siswa diwajibkan berdoa bersama dengan dipimpin perwakilan kelas ke kantor guru berdoa bersama menggunakan microphone, setiap siswa mendapat jadwal, hal ni bertujuan untuk menjadikan jiwa raga akan tentram dan tenang, maka dari tu doa dan berusaha akan merubah hidup seseorang menjadi lebih baik, melatih ketakwaan dan mental siswa untuk berani melakukan hal baik.”⁷

Hal ni senada dengan pernyataan saudari siswa Anisatul Ni'matul Hidayah selaku siswa yang mengatakan bahwa:

“Setiap memulai pembelajaran siswa diwajibkan untuk selalu berdoa dengan dipimpin perwakilan kelas maksimal 2 siswa, setiap hari bergilir sesuai jadwal per kelas.”⁸

Hasil dari observasi lapangan benar siswa memang diwajibkan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin perwakilan kelas berjumlah 2 siswa di kantor guru menggunakan microphone. Hal ni bertujuan

⁶ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

⁷ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 2, transkrip

⁸ Anisatul Ni'matul Hidayah, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 4, transkrip

agar hati tentram, giat dan bersemangat, selalu berdoa dan khtiar agar hidup lebih baik dan melatih ketakwaan dan mental siswa.⁹

Hal ini diperkuat dalam hasil dokumentasi dibawah ini:

Gambar 4.1

Kegiatan Sebelum Pembelajaran dimulai



c. Sholat jama'ah

Dari segi bahasa shalat alah doa. Sedangkan, dari segi terminologi shalat alah kumpulan beberapa badah terdiri dari bacaan tertentu serta diawali gerakan takbiratul khram juga disertakan niat selanjutnya diakhiri bacaan salam.

Sholat berjama'ah merupakan shalat yang dilaksanakan 2 orang ataupun lebih sebagai mam juga makmum. Dengan melaksanakan shalat secara berjama'ah akan mendapatkan pahala 27 derajat dari pada mengerjakan shalat sendirian. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Tri Lestari S. E. Mengatakan bahwa:

“Pada saat bel jam stirahat ke-2, kami mewajibkan siswa maupun guru semua berwudhu untuk melaksanakan sholat secara berjama'ah bersama di ruang aula lantai 2 yang di mami bapak guru.”¹⁰

Hal ni senada dengan pernyataan bu Shofi selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Pada saat memasuki jam sholat berjamaah siswa dan guru diwajibkan untuk sholat berjamaah di aula lantai atas, karena sholat merupakan tiang agama dan apabila

⁹ Observasi, SMK NU Miftahul Falah pada tanggal 3 Mei 2022

¹⁰ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

ada yang melanggar nanti akan berhadapan dengan wakasis untuk diberikan arahan maupun sanksi.”¹¹

Hal ni didukung dengan pernyataan bu Naila Shifwah selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Kegiatan sholat berjamaah tu wajib ada, jadi setiap bulan khususnya saya guru PAI tu melakukan pengecekan, misalnya jika ada siswa yang mungkin jarang sholat nanti dapat pembinaan khusus/tindakan khusus dan bisa berhadapan dengan wakasis, jadi misalnya kalau namanya siswa 1/2 ada yang bolos maka tu perlunya kami melakukan pengecekan dari jurnal/absen shalat jamaah setiap kegiatan perlu dikontrol, selain dari guru BK maupun wali kelas tetapi saya sebagai guru agama PAI ya turun langsung ngecek.”¹²

Berdasarkan hasil dari observasi penelitian lapangan bahwasanya baik siswa maupun guru diwajibkan terlebih dahulu mengambil air wudlu untuk melaksanakan shalat secara berjamaah diruang aula lantai 2 gedung sekolah yang di mami oleh bapak guru. Pembiasaan ni dilakukan karena sholat menjadi badah pilar utama dalam berlangsungnya pengabdian umat muslim kepada Allah SWT. Barangsiapa mendirikan sholat berarti mendirikan agama, sebaliknya jika berani meninggalkan sholat maka telah meruntuhkan tiang agama. Karena sholat menjadi amalan pertama kali yang dihisab di akhirat nanti. jika sholatnya baik maka baik juga badah lainnya. Dan jika sholatnya buruk maka buruk juga amal badahnya. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti aturan maka ada sanksi tersendiri bagi siswa yang melanggar. Hal ni agar menumbuhkan keimanan, dan akhlak kedisiplinan siswa.¹³

Hal ini diperkuat dalam hasil dokumentasi sebagai berikut :

¹¹ Shofi, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 3, transkrip

¹² Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 2, transkrip

¹³ Observasi, SMK NU Miftahul Falah pada tanggal 3 Mei 2022

Gambar 4.2
Kegiatan Shalat Berjama'ah



d. BK (bimbingan konseling)

Peran penting bimbingan konseling dilaksanakan di sekolah memiliki pengaruh besar pada usaha guru BK untuk melaksanakan tugasnya. Melaksanakan bimbingan dan konseling menjadi bagian program yang integral dari proses keseluruhan pendidikan di sekolah. Jadi sebab itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi tanggung jawab bersama antara pendidik sekolah, yakni kepala sekolah, konselor dan guru.

Dari hasil wawancara peneliti bersama bu Tri Lestari S. E. sebagai kepala sekolah SMK NU Miftahul Falah menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan konseling di SMK NU Miftahul Falah disamakan dengan kurikulum K13 yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi dasar (KD).”¹⁴

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan konseling di SMK NU Miftahul Falah disesuaikan dengan kurikulum yang disertai dengan RPP sesuai dengan kompetensi dasar untuk melancarkan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tanpa adanya kurikulum proses pelaksanaan bimbingan konseling tidak akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁴ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

Menurut bu Shofi S. Pd. sebagai guru BK di SMK NU Miftahul Falah, beliau mengungkapkan:

“Tata cara melaksanakan bimbingan dan konseling ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu layanan orientasi, bimbingan individu maupun kelompok, informasi dan penanganan kasus. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK NU Miftahul Falah sudah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan walaupun dereng 100% sempurna tetapi setidaknya sampun ada perkembangan dari pihak sekolah maupun dari pihak siswa selaku peserta didik, peningkatan dari pihak sekolah yaitu dengan semakin bagusnya penyediaan media pembelajaran, intensitas perhatian sekolah akan pendidikan dan pembinaan keagamaan peserta didik yang semakin bagus dan peran-peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang semakin meningkat. Nggih hasil perkembangan yang ditunjukkan siswa yaitu kesadaran siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan semakin meningkat. Nggih contohnya jika ada siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, nanti bu guru PAI akan mengecek jurnal absen sholat dan jika ada beberapa siswa yang ketahuan tidak sholat maka guru PAI akan memberikan arahan namun jika dilanggar sudah menjadi kebiasaan maka guru akan melaporkan ke BK, nanti guru BK akan memberikan sanksi. Nggih adapun contoh lainnya tentang peraturan dilarang membawab hp didalam kelas tanpa zin maka akan langsung dipanggil ke ruang BK untuk diberikan arahan dan juga diberikan arahan dan sanksi agar memberikan efek jera, dan untuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, jika tingkat pelanggaran sedang kami memerintahkan untuk membaca bacaan Al-Qur'an, membersihkan kamar mandi dan untuk tingkat pelanggaran tinggi kami akan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah agar mengetahui perilaku anaknya.”¹⁵

Hasil wawancara diatas memperlihatkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan konseling di SMK NU Miftahul

¹⁵ Shofi, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 3, transkrip

Falah mengalami peningkatan, hal ni terjadi karena adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara bersama Anisatul Ni'matul Hidayah, siswa kelas X menjelaskan bahwa:

“Nggih pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah cukup baik sebab sudah mampu menjawab masalah siswa baik tu masalah pribadi maupun masalah-masalah lainnya melalui proses bimbingan konseling dan kegiatan keagamaan yang ada disekolah. kami para siswa sangat senang dengan adanya program pembinaan akhlak karena akan membantu memperbaiki akhlak para siswa semakin bagus.”

¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling SMK NU Miftahul Falah sudah baik dan mengalami kemajuan karena sudah mampu menjawab masalah-masalah siswa baik tu masalah pribadi ataupun masalah lainnya untuk mengubah hal buruk menjadi lebih baik dengan melalui adanya bimbingan konseling.

Hal ini diperkuat dalam hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

Gambar 4.3

Kegiatan Konseling dan Monitoring Kegiatan Pembelajaran



¹⁶ Anisatul Ni'matul Hidayah, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 4, transkrip

e. Ta'limul muta'allim

Dalam menggembleng akhlak siswa, sekolah memasukkan pelajaran tentang etika dan bagaimana cara mencari lmu yang tepat, agar lmunya bisa bermanfaat saat terjun di sekolah maupun di masyarakat.

Ta'limul Muta'allim menjadi salah satu program mapel yang sangat penting yang membahas tentang ajaran-ajaran akhlak yang sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan sekolah maupun di masyarakat. Dari hasil wawancara bersama bapak kyai Muslim sebagai guru Ta'limul Muta'allim mengatakan bahwa:

“Niki mapel kitab Ta'limul Muta'allim nggih penting menjadi petunjuk bagi penuntut lmu, yang mana njelaske pentinge akhlak, adab, tata krama, karakter sae utowo apik dalam belajar, nggih dengan tujuan siswa sukses mencapai keberhasilan lmu lan manfaate ngilmu. Selanjutnya perilaku siswi niki merupakan cerminan dari guru yang dijadikan panutan, contoh, dan tatanan nilai akhlak. Nggih tindakan di dunia pendidikan mboten hanya mentransfer lmu, namun sebagai pembinaan norma dan nilai pada diri siswi. Sehingga yang dilakukan guru melalui perbuatan, ucapan dan pikiran saged dados contoh dan teladan yang baik bagi siswa, nggih kalaupun ada siswa yang berperilaku kurang sae nggih selanjute guru menegurnya sebagai peringatan pertama maringi arahan contoh perilaku sae, contone adab murid mboten pareng mendahului berjalannya guru kudu sopan santun marang tiyang sepuh kaleh yen naliko bapak bu guru njelaske pelajaran ampun rame-rame piyambak kadose mirengke pelajaran yang dijelaskan pak guru.”¹⁷

Hal ni juga disampaikan oleh bu Naila Shifwah juga mengatakan bahwa:

“Mapel Ta'limul Muta'allim juga menjadi pondasi dasar dalam membentuk karakter siswa, mapel ni dipercaya saged membentuk karakter baik dan prestasi belajar sehingga menjadi pelajaran wajib teng sekolah,

¹⁷ Muslim, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 4, transkrip

karena mempunyai peranan penting bagi pembentukan akhlak siswa contohnya menjadi pribadi religius, tawadhu', sabar, tanggung jawab, disiplin, mandiri, hormat, jujur, rendah hati, toleransi, sopan santun, kasih sayang, adil, percaya diri, kerjasama dan pantang menyerah. Siswa sng mpun mempelajari kitab niki dianjurake saged ngamalke di sekolah lan di masyarakat sekitar.”¹⁸

Ibu Tri Lestari selaku kepala sekolah juga berpendapat bahwa:

“Mapel Ta’limul Muta’allim menjadi salah satu program pembinaan yang diajarkan bapak guru di sekolah sangat penting yang mana siswa kita ada berbagai macam karakter dan background berbeda-beda ada yang dari SMP dan MTs hal ni menjadi tantangan tersendiri bagi kita untuk para siswa yang menempuh pendidikan agar saged membedakan perbuatan yang baik dan buruk, yang patut ditiru dilakukan siswa, yang mana disini bapak/ibu guru dituntut harus menjadi contoh yang baik.”¹⁹

Jadi disini kepala sekolah maupun guru menjadi pembina utama untuk contoh tauladan bagi semua siswi dalam upaya membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah.

Hal ini diperkuat dalam hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

¹⁸ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 2, transkip

¹⁹ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 1, transkip

Gambar 4.4
Kegiatan Pembelajaran Ta'limul muta'allim



f. Sholat dhuha

Sholat dhuha ialah sholat sunnah yang dikerjakan dengan dengan jumlah rakaat minimal 2 rakaat sampai maksimal 12 rakaat yang dilakukan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk dzuhur.

Melaksanakan sholat dhuha menjadi salah satu usaha untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah. Hal ni mengingat manusia kebanyakan lalai kepada Allah sebelum memulai aktivitasnya. bu Tri Lestari mengatakan bahwa:

“Untuk memotivasi siswa agar berperilaku baik, sekolah mempunyai berbagai pembiasaan kegiatan, selain proses belajar mengajar di dalam kelas juga nggih perlu adanya kegiatan praktek pendidikan agama tersebut dengan mengamalkan ajaran agama contohnya kegiatan sholat dhuha bersama. Berawal pembiasaan kepada peserta didik membiasakan dirinya untuk berakhlak terpuji, menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan berulang-ulang. Sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik diawal kehidupan anak dengan melaksanakan badah, berperilaku terpuji, membiasakan amal ma'ruf nahi munkar. Apabila sesuatu tu sudah terbiasa maka a akan membudayakannya dimanapun berada.”²⁰

²⁰ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

Hal ni bu Naila juga mengemukakan pendapat bahwa: “Nggih pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan 2 rakaat niki dikerjakan di pagi hari, dilakukan satu minggu sekali secara berjamaah didalam kelas yang dipimpin bapak/ibu guru, kegiatan ni mengsosialisasikan shalat di lingkungan sekolah dengan menerapkan shalat dhuha diharapkan dapat memberikan motivasi/dorongan untuk kecerdasan ntelaktual, spiritual kepribadian dan memperbaiki akhlak siswa. Nggih dalam pelaksanaannya sholat dhuha mungkin ada beberapa siswa merasa takut kepada guru jika tidak mengikuti shalat dhuha, sehingga mau tidak mau siswa harus melaksanakan shalat dhuha, juga disediakan jurnal absen sholat dhuha, jadi saya bisa mengontrol perkembangan siswa. Dengan kegiatan ni diharapkan siswa dapat meningkatkan akhlak dan moralnya di kehidupan sehari-hari.”²¹

Juga hal ni disampaikan oleh siswa Anisatul bahwasanya:

“Nggih pada saat pagi hari dilaksanakan sholat dhuha dan dzikir bersama didalam kelas yang dipimpin bapak guru, nggih ada juga jurnal absen sholat dhuha untuk setiap pelaksanaannya, agar kita bisa mengetahui siswa yang berpartisipasi atau tidak.”²²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan sholat dhuha bersama dapat berjalan dengan baik dengan dukungan kepala sekolah, guru dan siswa tu sendiri. Guru akan tetap mengontrol melalui absensi jurnal sholat, meskipun mungkin ada 1 atau 2 siswa yang tidak berpartisipasi, bu guru akan memberikan arahan dan juga dorongan kepada siswa tersebut.

²¹ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 2, transkrip

²² Anisatul Ni'matul H, Wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2022, wawancara 4, transkrip

Hal ini diperkuat dalam hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

Gambar 4.5
Kegiatan Shalat Dzuha



2. Implementasi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswi di SMK NU Miftahul Falah

Implementasi guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah dalam upaya pembentukan akhlak siswa sudah lumayan cukup dilaksanakan sesuai dengan prosedur pendidikan, yang menggunakan berbagai metode diharapkan siswa mudah menerima materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK NU Miftahul Falah merupakan salah satu upaya dalam rangka membentuk kualitas akhlak yang baik terhadap siswa yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Guru Pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan seluruh manusia yang menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, agama juga dapat menjadi pagar untuk manusia terhadap masuknya kebudayaan dan kebiasaan-kebiasaan asing yang tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits. Apalagi melihat realitas yang ada di masyarakat seperti sekarang ini adanya krisis akhlak di lingkungan remaja semakin hari semakin membuktikan bahwa pendidikan pendidikan agama islam mempunyai peranan yang amat penting untuk membentuk jiwa akhlakul karimah dalam diri siswa sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan aturan agama dan tidak melenceng dari ajaran agama Islam.

Sebagaimana pernyataan ibu Tri Lestari selaku kepala sekolah mengatakan:

“Penerapan pembinaan ini bertujuan untuk mendisiplinkan siswa disini karena berasal ada berbagai kalangan. Dimana latar belakang siswa rata-rata dari kalangan anak-anak remaja dan dari gejala semua kegiatan disini siswa pada umumnya harus ada penegasan dari semua jenis kegiatan. Sehingga untuk menatanya guru PAI membuat peraturan dan hukuman bagi yang melanggar. Tujuannya untuk mengarahkan siswa untuk lebih baik, melatih kejujuran, kedisiplinan dan bertanggung jawab.”²³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa implementasi peran guru PAI menjadi bagian dalam pelaksanaan pembinaan untuk membawa siswa kearah perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan di sekolah SMK NU Miftahul Falah dan pengarahan diri serta meningkatkan kesadaran diri siswa agar lebih baik nantinya. Sehingga implementasi peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa dapat tercapai untuk memperbaiki akhlak kita menjadi yang lebih baik, disiplin, toleran, jujur, bermoral dan peduli dengan lingkungan yang ada di masyarakat sesuai dengan ajaran agama islam.

Penerapan pembinaan ini bertujuan guna meningkatkan potensi spiritual dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui materi akhlaknya, diharapkan dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi siswa, sehingga materi yang diberikan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan saja, melainkan ikut membentuk sikap dan kepribadian siswa agar siswa memilih akhlak yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, khususnya dalam hubungan dengan sesama manusia.

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru PAI dan mengenai implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa, maka peneliti paham bahwasannya implementasi yang dilakukan

²³ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

guru dalam pembentukan akhlak siswa sudah berjalan dengan semestinya dan cukup baik mengingat metode dan yang digunakan pun sesuai. Akan tetapi tetaplah dalam pelaksanaan tersebut terdapat adanya sebuah faktor yang menghambat dan mendukung, justru dengan itu membuat guru dan warga sekolah lainnya semakin tertantang dan tetap bekerjasama untuk senantiasa membimbing siswanya dalam pembentukan akhlak supaya menjadi manusia yang mempunyai pribadi islami dan bermanfaat masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Elisa Almayra siswa kelas X yang berpendapat bahwa:

“Implementasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI sudah baik dan sesuai prosedur yang ada. Menggunakan metode serta strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, adapun metode nya biasanya guru PAI menggunakan metode ceramah sebagai pengantar membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan presentasi. Selain melaksanakan pembelajaran didalam kelas ada pula bimbingan pembentukan akhlak di luar kelas yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler seperti rebana, pramuka, paskibra, kir, teater, dan sebagainya. Program pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan mengajarkan kejujuran, kedisiplinan, sifat kereligiusan juga termasuk dalam pembentukan akhlak seperti membiasakan membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur‘an dan melaksanakan sholat berjamaah.”²⁴

Sedangkan menurut Anisatul Ni’mah siswa kelas XII berpendapat bahwa:

“Implementasi pendidikan agama islam sangatlah penting guna membentuk akhlak siswa menjadi lebih dari sebelumnya, mengingat sebagian dari siswa juga banyak yang belum paham tentang agama islam maka implementasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI juga sangat berpengaruh dengan akhlak siswa. Dari penerapan pembelajaran PAI selama ini sangatlah berguna bagi kehidupan baik di dunia maupun akhirat.”²⁵

²⁴ Elisa Almayra, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

²⁵ Anisatul Ni’matul Hidayah, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

Berdasarkan jawaban dari peserta didik implementasi pembinaan guru pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMK NU Miftahul Falah sudah berjalan baik dan sesuai dengan prosedur, kegiatan pembentukan akhlak melalui implementasi pendidikan agama islam dilaksanakan dengan baik seperti membiasakan membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, dan ditambah melalui mengikuti ekstrakurikuler tambahan seperti pramuka, rebana, dan sebagainya.

Di sekolah dalam membina akhlak siswa menjadi tanggung jawab seluruh pihak sekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku guru yang dianggap paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah terlebih lagi dilingkungan sekitar. Hal ini diungkapkan oleh ibu Naila Shifwah selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Tugas guru niku bukan saja pada penguasaan materi pengetahuan, tetapi nggih juga pada pengaplikasian nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didik. Nggih sebagai komponen paling pokok dalam pendidikan Islam, guru PAI dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Saya sebagai guru PAI menerapkan berbagai metode dalam membina akhlak siswa seperti keteladan, pembiasaan, nasehat, dan lain sebagainya. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI ini meliputi pembinaan disaat kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembinaan akhlak dan maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi : Pramuka, teater, tahassus, rebana, olahraga, palang merah indonesia (PMI) dan juga ketrampilan- ketrampilan lain.”²⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pembinaan akhlak, maka dibutuhkan peran dari seorang pendidik untuk memberikan pengetahuan sekaligus pengaplikasian nilai-nilai keagamaan kepada anak didiknya. Pada hakikatnya peran dan tanggung jawab guru PAI dalam proses pendidikan sangat berat, apalagi berkaitan dengan akhlak karena tanggung jawab

²⁶ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

mendidik dan membina siswa, guru PAI dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Di SMK NU Miftahul Falah ini semua guru telah melaksanakan pembinaan akhlak khususnya guru PAI. Guru PAI menerapkan berbagai metode dalam membina akhlak siswa seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan lain sebagainya. Adapun implementasi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

a) Metode keteladanan

Metode ini dilaksanakan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswi. Keteladanan pendidik merupakan alat pendidikan yang sangat penting dan paling utama karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam tingkah laku. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya.

Hal sama diungkapkan oleh ibu Naila Shifwah selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Sebelum memerintahkan siswa untuk berakhlak baik, saya mengkoordinasikan semua guru untuk memberikan teladan baik yang nantinya akan diikuti siswa. Dalam pelaksanaannya tidak hanya guru PAI saja, semua guru-guru disini saya ingatkan untuk selalu memberikan teladan/contoh sikap sopan santun, disiplin, menghargai pendapat orang lain dan perilaku yang baik untuk diterapkan, yang baik kepada siswi, yang dilakukan semua guru disini memberikan.”²⁷

Hasil observasi yang dilakukan di SMK NU Miftahul Falah menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswi dilakukan dengan mengkoordinasikan semua guru untuk memberikan contoh sikap dan perilaku positif bagi siswi, seperti sikap berbicara yang sopan dan santun kepada guru dan sesama teman, disiplin dalam pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul yang saling menghargai, menerima dan menghormati perbedaan pendapat yang nantinya akan di

²⁷ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

contoh oleh siswa yang bertujuan agar mencapai keridhaan Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam sekolah dan bermasyarakat berdasarkan pada agama yang dibuat oleh Allah SWT untuk manusia.

b) Metode nasehat/arahan

Metode mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa yang lembut dan sopan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran yang mengarah mendorong berbuat kebajikan. Baik berupa lisan maupun tulisan dengan bertujuan menyadarkan bagi yang dinasehati dan dapat meningkatkan keimanan dan berbuat kebaikan dalam kehidupannya.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Naila berpendapat bahwa:

“Memberikan nasehat kepada siswa baik didalam kelas maupun di luar untuk mengingatkannya terhadap sesuatu yang saged meluluhkan hatinya dan sesuatu yang dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga siswa akan ingat. Jadi dengan melalui pendidikan, memberikan nasihat kepada siswa akan terpengaruh dengan kata-kata guru yang memberi petunjuk, nasihat yang memberikan bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana, pengarahan yang membekas. Contohnya saja saat bapak ibu guru menjelaskan materi akan tetapi ada beberapa siswa tidur/asik bermain, maka bapak guru akan memberikan nasihat siswa agar bisa fokus pelajaran dan jika menghiraukannya maka akan ketinggalan materi yang diajarkan dan kemungkinan tidak paham. Nggih siswa yang perlu dinasehati dan arahan yang baik agar menjadi siswi yang berakhlakul karimah terhadap guru, orang tua, teman sebaya, dan orang disekitarnya baik di sekolah maupun di rumah.”²⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam membina akhlak siswa SMK NU Miftahul Falah adalah dengan cara memberikan nasehat di dalam kelas maupun diluar kelas dengan kata-kata guru yang memberi petunjuk, nasihat yang memberikan bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana, pengarahan yang membekas. Nasehat yang diberikan diharapkan agar memotivasi siswa untuk memiliki sikap budi pekerti dan

²⁸ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

perilaku yang baik terhadap guru, orang tua, teman sebaya, orang yang lebih muda.

c) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara menyampaikan pendidikan akhlak pada siswa dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku atau akhlak pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Sebagaimana yang telah Ibu Naila Shifwah katakan bahwa:

“Implementasi dari pembentukan kebiasaan- kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh hasil yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Ya peran guru untuk menanamkan kebiasaan pada siswa kadang memerlukan waktu yang lama. Nggih kesulitan itu disebabkan karena siswa belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Dengan pembiasaan yang baik akan menentukan sikap akhlakul karimah pada siswa contohnya seperti mengerjakan shalat, memberi salam kepada sesama, berkata sopan santun, membantu orang lain, ketika mereka berjalan beriringan dengan guru harus mengalah atau ketika bertemu dengan bapak ibu guru atau lebih tua dari mereka, mereka harus menyapa. Hal tersebut kan harus dibiasakan dengan adanya pembiasaan dan sebagainya sehingga anak akan terbiasa dalam melaksanakan perbuatan yang baik untuk menjadikan kebiasaan akhlak yang baik di sekolah/rumah.”²⁹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa menerapkan pembiasaan yang baik akan menentukan sikap akhlakul karimah pada siswa contohnya seperti mengerjakan shalat, memberi salam kepada sesama, berkata sopan santun, membantu orang lain, ketika mereka berjalan beriringan dengan guru harus mengalah atau ketika bertemu dengan bapak ibu guru atau lebih tua dari mereka, mereka harus menyapa.

²⁹ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

Jadi untuk menanamkankan akhlak yang baik perlu adanya pembiasaan yang harus dilakukan siswi. Dalam satu madrasah tidak semua siswi mengikuti arahan bapak ibu guru, maka siswi yang melakukan pelanggaran akan diberikan saksi. bu Naila Shifwah berpendapat bahwa:

“jika ada yang melakukan pelanggaran mungkin yang pertama adalah yang kami lakukan yaitu teguran terlebih dahulu, jika teguran itu tidak mempan atau mungkin pelanggarannya itu sudah lumayan parah ya dengan pemberian sanksi dengan misalnya mengaji Al-Qur’an, membaca sholawat nariyah, atau misalnya membersihkan lingkungan madrasah, itukan tujuannya memang untuk mendidik si anak”.³⁰

d) Metode hukuman/ta’zir

Metode hukuman menjadi suatu bentuk balasan bagi siswa yang telah melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dalam sekolah dengan tujuan agar orang yang melanggar jera dan tidak akan mengulangnya. Hukuman menjadi alat yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Menjadi salah satu solusi dalam mendisiplinkan siswa. Sebagaimana pendapat ibu Tri Lestari yang mengatakan bahwa:

“Penerapan pemberian hukuman yang dilakukan untuk mengubah perilaku, sikap, pikiran, tindakan yang kurang terpuji menjadi lebih baik, dan diharapkan menjadi siswa yang patuh dan disiplin.”³¹

Hal ini didukung dengan pernyataan dari ibu Naila bahwa:

“Nggih untuk mendisiplinkan siswa perlu diberlakukann adanya hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Salah satu contoh pelanggaran bagi siswa yang telat masuk sekolah dan tidak mengikuti sholat berjama’ah, karena sholat jama’ah merupakan kegiatan wajib maka disediakan jurnal absensi sholat

³⁰ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

³¹ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

jama'ah jadi setiap satu minggu ibu guru PAI turun langsung akan mengontol, jika ditemukan ada siswa yang absensinya kosong jarang sholat maka akan diberikan hukuman/sanksi membaca sholawat nariyah maupun membersihkan kamar mandi.”³²

Hal ini senada dengan pernyataan Elisa selaku siswa 12 bahwa:

“Nggih jika ada siswa yang yang melanggar aturan tidak melaksanakan sholat jama'ah maka akan diberikan hukuman membersihkan kamar mandi ataupun membaca sholawat nariyah.”³³

Observasi yang dilakukan peneliti di SMK NU Miftahul Falah, peneliti melihat langsung bagaimana implementasi yang diterapkan guru PAI untuk siswa yang melanggar peraturan akan mendapat hukuman disesuaikan dengan bentuk kesalahan siswa.

Berangkat dari sinilah peneliti menjadikan sekolah sebagai obyek penelitian, dimana sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral para siswa. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Dengan kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin membuat anak mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya. Tempat yang dimaksud itu adalah sekolah.

Dengan menanamkan akhlak pada seseorang sejak dini, maka tidak akan dikhawatirkan pada diri seseorang untuk bertindak pada suatu hal yang bertentangan dengan norma Islam. Apalagi zaman sekarang ini banyak sekali hal yang dapat merugikan diri sendiri, seperti: minuman keras, zina, melakukan tindakan kriminalitas, menonton film terlarang (pornografi),

³² Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

³³ Elisa Almayra, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, wawancara 5, transkrip

memakai barang terlarang (sabu, ganja, dan lain sebagainya). Contoh agar kita terhindar dari perbuatan tidak baik diantaranya rajin beribadah, berdoa, tidak mencuri barang atau sesuatu yang bukan milik kita, bersikap jujur, mencegah dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.

Pembinaan akhlak pada anak seharusnya dilakukan sejak dini, pembinaan tersebut bisa dari orang tua, maupun dari bapak atau ibu guru bagi mereka yang berada di sekolah. Agar siswa tidak melakukan tindakan norma yang di larang oleh Negara dan juga agama. Dalam hal ini sekolah yang akan siap dan menjaga dan memelihara serta mendidik anak, dengan mengajarkan mereka pendidikan agama islam dan menanamkan akhlak pada siswanya. Sebagai umat muslim wajib kita memeliharanya.³⁴

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (al-akhlaq al-karimah). Perintah Allah di tunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (al akhlaq al-madzmumah). Orang bertaqwa adalah orang yang berakhlak mulia berbuat baik dan berbudi luhur.³⁵

Setiap orang yang memiliki al-akhlaq al-karimah (berakhlak baik) ia akan senantiasa mendengar apa-apa saja yang telah diperintahkan Allah kepada hambanya dan menjauhi larangan-larangannya, itu berarti orang yang berakhlak baik mempunyai akhlak ketaatan dan bertaqwa kepada Allah SWT. Ibadah yang setiap hari dilakukan oleh semua orang itu sebagai latihan spiritual dan juga merupakan latihan sikap juga meluruskan akhlak.

Dalam hal ini manusia selalu diingatkan tentang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bersih dan suci. Ibadah yang di lakukan dengan ikhlas dan mengharapkan keridhaan Allah semata akan mengantarkan kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci akan membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Al akhlaq al-karimah erat hubungannya

³⁴ Observasi, pada tanggal 28 september 2020, pukul 09.30 WIB

³⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 30

dengan latihan spiritual seperti halnya sebagai berikut: 1). Sholat, 2). Puasa, 3). Zakat, dan 4). Haji.

Dengan adanya SMK NU Miftahul Falah, diharapkan dapat memberi bimbingan dan contoh secara nyata kepada siswa dan masyarakat. Agar mereka dapat menjadi seorang muslim yang baik serta memahami islam secara utuh. Dan nantinya menjadi generasi yang mempunyai akhlakul karimah, serta bisa menjadi suri teladan nantinya.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat program guru PAI dalam membina akhlak siswi di SMK NU Miftahul Falah

Setiap sekolah pasti memiliki perencanaan program yang pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagaimana yang terdapat di SMK NU Miftahul Falah. Dalam hal ni program pembinaan akhlak yang didalam perencanaan maupun pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat yang hal ni menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah. Salah satu faktor yang mendukung yaitu siswa yang berpartisipasi dalam proses pembinaan akhlak. Sedangkan faktor penghambat yaitu sesuatu yang menyebabkan program tidak dapat terlaksana secara maksimal. Berikut ni merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembinaan akhlak di SMK NU Miftahul Falah yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Ketegasan pihak sekolah

Pihak sekolah selalu bertindak tegas kepada siswa agar mau mendengarkan dan tunduk apa yang guru katakan. jika guru tidak tegas ditakutkan siswa akan terus melanggar. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Naila yang mengatakan bahwa:

“kami guru sebisa mungkin harus tegas kepada siswa, supaya mereka manut dan tidak menyepelekan kami. Jika saya tidak tegas ditakutkan mereka menyepelekan program pembinaan akhlak yang diberikan dan tidak mau melaksanakan”.³⁶

³⁶ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, Wawancara 2, transkrip

Hal serupa yang dituturkan oleh Elisa Almayra selaku siswa mengatakan bahwa:

“faktor pendukung terlaksananya pembinaan akhlak yang pastinya ada penegasan dari pihak sekolah dan guru tujuannya agar siswa kut berpartisipasi tidak melanggar, dan contohnya jika ada siswa yang melanggar kami akan tegas segera memberikan hukuman”.

Bahwa guru harus memiliki sikap tegas agar program dalam pembinaan dapat dijanlankan dengan baik. Jika ada siswa yang melanggar maka guru akan ontime memberikan hukuman tanpa menunda-nunda agar tidak menyepelekan.

2) Adanya sumber daya manusia guru yang profesional

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bu Tri Lestari beliau menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa faktor pendukung pada pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, yaitu: Sumber Daya Manusia (SDM), tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang luas menjadikan suasana pembelajaran nyaman, ruang BK, mushalla yang cukup untuk menampung seluruh siswa dan guru dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti praktek ibadah, siswa yang disiplin dan tepat waktu datang di sekolah, lingkungan yang religius seperti membaca alqur'an secara bergantian sebelum memulai pelajaran. Mengucapkan salam ketika masuk ruang guru atau ruang kelas.”³⁷

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa faktor sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya ruang kelas, perpustakaan dan mushallah serta ditunjang guru-guru yang professional yang dapat membimbing peserta didik agar setiap peserta didik memiliki akhlak yang baik.

³⁷ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

3) Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor terpenting bagi kelangsungannya program pembinaan akhlak. Hal tersebut dikatakan oleh ibu Naila selaku Guru PAI bahwa:

“Nggih adanya sarana dan prasarana niku sangat penting kangge menunjang terciptane program kang sae, seperti ruang kelas yang luas menjadikan suasana pembelajaran nyaman, ruang BK, tempat wudhu, halaman serta mushalla yang cukup kangge menampung seluruh siswa lan guru dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah”.³⁸

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dapat digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan seperti praktek ibadah, siswa yang disiplin dan tepat waktu datang di sekolah, lingkungan yang religius seperti membaca alqur'an secara bergantian sebelum memulai pelajaran. Mengucapkan salam ketika masuk ruang guru atau ruang kelas.

b. Faktor penghambat

1) Maraknya sosial media yang mudah diakses

Semakin berkembang pesatnya kemajuan teknologi, tidak menutup kemungkinan jika ada siswa yang kurang bijak dan menyalahgunakan dalam menggunakan sosial media. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Tri Lestari S. E. selaku kepala sekolah SMK NU Miftahul Falah menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yaitu maraknya dunia informasi, mulai dari radio, televisi sampai kepada internet yang dengan mudah dapat diakses. Apa yang diinginkan mulai dari hal-hal yang baik hingga sesuatu yang buruk sekalipun semuanya ada dan tanpa bersusah payah didapatkan dan siswa SMK NU Miftahul Falah sebagian besar sudah mengenalnya tetapi belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak

³⁸ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, Wawancara 2, transkrip

baik yang semua ini nantinya akan berdampak buruk bagi siswa-siswa baik pada perkembangan pola pikir serta akhlak yang dulunya baik akan ambrok.”³⁹

Ibu Naila selaku guru PAI berpendapat bahwa:

“jika dilihat dari kacamata realita, maraknya sosial media bisa berdampak buruk bagi siswa jika tanpa adanya pengontrolan, yang dimana usia siswa inikan termasuk memasuki masa remaja yang dimana masih berpikiran labil, sembrono dan mudah dipengaruhi. Segala sesuatu yang ada di sosial media ini jika dilihat dan bisa ditiru dioperasikan oleh siswa dikhawatirkan dapat melahirkan perilaku yang tercela, contohnya seperti melihat gambar atau vidio artis berpakaian terbuka dan berkata kasar dapat mempengaruhi pola pikir siswa”.⁴⁰

Jadi dalam wawancara diatas faktor sosial media bisa mampu memberikan dampak buruk untuk pola pikir siswa. Sebagaimana di usia siswa rata-rata rentan untuk memilah informasi dari sosial media, dikhawatirkan meniru semua apa yang dilihat. Lalu melahirkan akhlak yang kurang baik. Dalam pembinaan akhlak siswa, guru pendidikan agama islam dituntut berperan sesuai dengan sebagai fasilitator dan mediator. Agar dalam pembinaan akhlak siswa selalu berhasil.

2) Lingkungan keluarga

Orang tua adalah teladan pertama bagi pertumbuhan akhlak anak, keyakinan-keyakinan, pemikiran dan akhlak orangtua dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang harus melaksanakan tugasnya dihadapan

³⁹ Tri Lestari, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

⁴⁰ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, Wawancara 2, transkrip

anaknya dengan memfokuskan dirinya dalam menjaga akhlak, jasmani dan kejiwaannya.

Penghambat Sebagaimana pendapat Ibu Naila yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembinaan pada siswa setidaknya ada sumber kendala internal yang utama adalah dari lingkungan keluarga tersebut, misalnya kurangnya komunikasi dengan orangtua dalam mendidik anak atau keharmonisan rumah tangga akhirnya membangkang dan melawan orangtua. Dan Allah telah menggariskan bahwa pengembangan kepribadian anak harus seimbang antara pikiran, ruh, dan jasadnya”⁴¹

Dalam kendala ini sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku atau kepribadian siswa. Lingkungan yang tidak islami dapat melunturkan nilai-nilai islami yang telah ditanamkan guru pendidikan agama islam harus mengarahkan dan mengawasi dengan baik siswa dalam menyerap semua informasi yang dia dapat serta guru pendidikan agama islam selalu memberi arahan dan pengertian tentang akibat perilaku yang baik dan tercela.

Dari wawancara penulis dengan ibu Shofi tentang faktor penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak yaitu:

“Salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak di SMK NU Miftahul Falah yaitu kurangnya perhatian orang tua, sebagian besar orang tua beranggapan bahwa tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan kepada pihak sekolah. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya anak-anak mencari kesenangan sendiri dengan bermain dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung

⁴¹ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2022, Wawancara 2, transkrip

meskipun hal tersebut kurang baik yang akan berdampak negatif pada anaknya”.⁴²

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di sekolah ini sebagian dari siswanya banyak yang mengalami kekacauan dalam keluarga. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa diajak untuk belajar memecahkan masalah dengan mencari masalah atau fenomena yang ada. Siswa akan mengungkapkan apa-apa yang menjadi masalah dalam kehidupan mereka dan mencari jalan keluarnya. Apabila terdapat banyak masalah di dalam keluarganya maka akan mengakibatkan siswa melenceng dari hal-hal yang tidak diinginkan terutama dalam akhlakunya serta mengganggu proses belajar siswa tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga khususnya orang tua sangatlah penting bagi perkembangan perilaku akhlak anak-anaknya, orangtua tentunya tidak ingin anaknya memiliki akhlak atau perilaku nakal dan tidak baik. Orang tua mempunyai peran sebagai pendidik ketika anaknya dirumah. Orang tua dalam hal ini adalah orang-orang dewasa yang ada didalam sebuah keluarga yang sudah pantas untuk mendidik dan merawat ketika di rumah. Apabila seorang anak dididik dengan baik maka akan menghasilkan sikap dan sifat yang baik pula.

Harapannya yaitu semoga siswa-siswa yang bersekolah di SMK NU Miftahul Falah dapat terbina dengan baik, dapat mengikuti serta menerapkan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah, memiliki kreatifitas, akhlak yang baik dan melayani dengan sepenuh hati dalam pekerjaannya, memiliki moral dan etika yang baik dalam menghadapi jenjang yang lebih dewasa, dan tetap menjadi anak bangsa yang dapat menjadi penerus tokoh-tokoh pejuang yang ada di Indonesia tentunya yang paling penting meneladani Rasulullah SAW.

3) Lingkungan Individu

⁴² Shofi, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip

Faktor individu merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Faktor ini juga terkait tentang sikap dan sifat yang menimbulkan permasalahan sosial di sekolah seperti tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, menyepelekan, mudah menyerah dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Naila Shifwah bahwa:

“faktor yang bisa menghambat yakni salah satunya faktor dari individu siswa itu sendiri, yang mana umur siswa masih dalam pertumbuhan yang berdampak pada sikap dan perhatiannya tidak ingin diperlakukan seperti anak-anak kadang sulit untuk diparingi arahan/nasehat. Contohnya saja ada beberapa siswa yang bandel saat diberi nasehat kadang nggih seenaknya sendiri mboten mirengke/menyepelekan dawuhe bapak ibu guru, dengan kata lain siswa belum mandiri dan perlu bimbingan dari guru dan orang tua”.⁴³

Masalah penting yang dihadapi oleh siswa bahwa usia remaja adalah usia yang kritis yang pertumbuhan cepat inilah yang berdampak pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Guru diminta memperlakukannya tidak lagi seperti anak-anak, sementara itu siswa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan guru maupun orangtua untuk membimbing hidupnya.

4) Lingkungan Pergaulan

Faktor penghambat selanjutnya yaitu pergaulan. Pergaulan merupakan lingkungan tempat seseorang yang bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga timbul adanya interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang disampaikan oleh ibu Naila selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Faktor yang bisa menghambat yaitu dari lingkungan pergaulan, yang dimana dalam

⁴³ Shofi, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip

lingkungan pergaulan antara siswa itu sangat kompleks untuk saged mempengaruhi satu sama lainnya baik hal positif maupun negatif. Yang dimana kadang siswa labil dan ikut arus temannya. Contohnya seperti ada siswa yang absen untuk sholat berjaamah yang merayu teman sebangkunya untuk pergi ke kantin dan leha-leha, perilaku tersebut sudah menggambarkan bahwa faktor pergaulan begitu sangat mempengaruhi. Oleh karena itu, sebagai guru memiliki tugas penting kangge mengarahkan dan mendidik siswa untuk menjadi lebih bijaksana dan berakhlakul karimah”.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa dengan kondisi pergaulan yang kurang baik dapat mempengaruhi teman. Jadi keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terletak kepada guru sebagai pendidik. Oleh karna itu, seorang guru pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus mengintegrasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak untuk berakhlak mulia.

Hal senada disampaikan oleh siswa Elsa Almayra selaku siswa kelas X, mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat terlaksananya program pembinaan yaitu pergaulan dari siswa itu sendiri seperti interaksi dengan teman sebaya bermainnya. Akibat dari niku, timbul akhlak buruk pada diri siswa yang berakibat mereka tidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar. Timbullah model siswa yang membolos, absen shalat, santai-santai, berkata kasar kepada orang lain, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan criminal sebagai perilaku buruk”.⁴⁵

⁴⁴ Naila Shifwah, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2022, Wawancara 2, transkrip

⁴⁵ Elsa Almayra, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret, Wawancara 5, transkrip

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yang telah disampaikan pada bagian awal tulisan ini yaitu untuk mengetahui apa saja program guru PAI dalam pembinaan akhlak siswi di SMK NU Miftahul Falah, implementasi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswi di SMK NU Miftahul Falah, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat siswi SMK NU Miftahul Falah.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka dibutuhkan pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti untuk menyusun data dan melengkapi yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswi SMK NU Miftahul Falah.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut yang sebagian besar berbentuk fenomenologis yang bersifat deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan apa saja program guru PAI dalam membina akhlak siswi di SMK NU Miftahul Falah, implementasi guru PAI dalam membina akhlak siswi di SMK NU Miftahul Falah.

1. Program guru PAI dalam membina akhlak siswi di SMK NU Miftahul Falah

Program pembinaan kesiswaan merupakan upaya peningkatan mutu kualitas sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mampu hidup bersaing adalah tuntutan dari perkembangan zaman pada saat ini. Oleh karena itu upaya peningkatan SDM ini harus diprogramkan secara terstruktur, berkesinambungan dan dievaluasi secara berkala. Hal ini menjadi semakin penting karena perubahan-perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta komunikasi menjadi tidak kentara. Karena sasaran program pembinaan adalah sebagai upaya penyelamatan dan pemberdayaan potensi diri peserta didik. Hasil yang diharapkan mampu melahirkan SDM yang memiliki keimanan, ketaqwaan, berkualitas, kompetitif, berdedikasi, mandiri dan profesional. Mampu meningkatkan prestasi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik, mampu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik melalui jalur pembinaan penyelamatan peserta didik dari bahaya perilaku menyimpang dikalangan peserta didik dan jalur pemberdayaan potensi diri.

Dalam mewujudkan suasana belajar dan perilaku moral yang baik siswa diharapkan memiliki spiritual yang tinggi baik

disekolah maupun di lingkungan, jadi perlu adanya program atau kegiatan kesiswaan menjadi sesuatu yang sangat penting sebagai upaya peningkatan mutu kualitas sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan di sekolah maupun di masyarakat. Jadi sebagaimana yang dimaksud peneliti bahwa bentuk program/kegiatan pembinaan akhlak sebagai berikut:

a. Salam

Salam merupakan ucapan dalam Islam antara sesama muslim yang merupakan sunnah nabi muhammad yang dapat merekatkan ukhuwah Islam iyah umat muslim smeluruh dunia. Bagi yang mengucapkan salam hukumnya sunnah, dan bagi yang mendengarnya wajib menjawab.

Pada saat memasuki gerbag area sekolah, kegiatan yang sering dilakukan di SMK NU Miftahul Falah yaitu guru menyambut siswa di pagi hari untuk bersalaman kepada bapak atau bu guru yang bertugas, dan juga sebelum melaksanakan pembelajaran atau sesudah pembelajaran diharuskan membiasakan salam, sama halnya ketika memasuki ruangan dibiasakan mengetuk pintu. Dari hal inilah yang akan membentuk akhlak religius yang tujuannya agar siswa memiliki akhlak terpuji sopan santun dan disiplin terhadap bapak atau bu guru.

b. Doa sebelum pelajaran

Doa menjadi sebuah permohonan kepada Allah berharap apa yang kita nginkan dikabulkan Allah SWT. Dalam setiap usaha selalu menyertakan doa, menyerahkan segala usaha yang telah kita tempuh dengan tawakkal kepadanya agar Allah selalu senantiasa meridhoinya.

Sebelum memulai pembelajaran, siswa diwajibkan berdoa bersama menggunakan microphone di ruang kantor guru dengan dipimpin perwakilan kelas maksimal berjumlah 2 siswa dan setiap hari siswa bergilir bergantian memimpin doa sesuai jadwal kelas. Hal ni bertujuan agar sebelum memulai aktivitas membuat hati tentram, bersemangat berdoa, berikhtiar dan akan membentuk akhlak terpuji, ketakwaan, tanggung jawab dan melatih mental siswa.

Doa yang sering diucapkan sebelum memulai pembelajaran yaitu sebagai berikut:

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَوَارِثِي فَقَهَّمَا مِنْ أَجْعَلْنِي الصَّالِحِينَ

Artinya: *Ya Allah tambahkanlah aku ilmu, dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya, dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang sholih, ya Allah kabulkan doa kami.*

Dalam proses pembelajaran, guru selalu menekankan pentingnya belajar dan berdoa, manfaat serta tujuan dari belajar dan berdoa. Karena dengan mengetahui hal tersebut tentunya siswa lebih giat dan bersemangat untuk senantiasa belajar dan berdoa. Jika kita selalu berdoa setiap melakukan aktivitas, maka apa yang kita kerjakan mudah- mudahan tidak sia-sia. Walaupun kadang hanya Allah yang menentukan kapan akan mengabulkan doa kita.

c. Sholat Jama'ah

Secara bahasa shalat adalah doa. Sementara tu, secara terminologi shalat adalah serangkaian badah berupa gerakan dan bacaan lafal-lafal tertentu yang diawali dengan takbiratul hram yang disertakan niat di dalamnya dan diakhiri dengan salam.⁴⁶ Salah satu dalil persyariatannya adalah sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah/٢:٢٣:

وَأَقِمْوُ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

Shalat merupakan ibadah istimewa yang di syariatkan kepada umat Rasulullah SAW. Hal itu karena perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah SAW dari Allah. Shalat merupakan media komunikasi bagi seorang hamba kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan shalat, ia bisa menundukan jiwa dan raganya dihadapan Allah SWT. Dengan melakukan shalat, ia bisa merasakan betapa agung kekuasaanya.

Shalat merupakan ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengabdian hamba kepada Allah SWT. Shalat juga diartikan sebagai tiangnya. Barangsiapa yang mendirikan shalat berarti mendirikan agama, sebaliknya siapa yang meninggalkan shalat berarti telah

⁴⁶ Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW* (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2016), Cet I, h. 2

merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab di akhirat kelak. Jika baik shalatnya maka baik pula ibadahnya. Bila buruk shalatnya maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.⁴⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang dilakukan dengan gerakan (gerakan tubuh) dan perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syariat islam. Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik di rumah, mushola ataupun masjid.

Secara bahasa artinya bilangan dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah syara', dimutlakkan untuk sejumlah orang, diambil dari makna الجماعة yang artinya berkumpul.⁴⁸ Shalat berjamaah ialah shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum. Hukumnya adalah fardhu kifayah bagi orang yang mendengarkan adzan.⁴⁹

Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pengertian shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan hukum perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam.

Shalat berjamaah merupakan simbol persatuan umat Islam. Shalat berjamaah juga menjadi sarana menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan sesama muslim. Shalat berjamaah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah dua puluh tujuh derajat. Sebagaimana diriwayatkan Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

⁴⁷ Ummi Ayanih, *Dasyatnya Shalat dan Doa Ibu* (Jakarta : Raih Asa Sukses, 2010), Cet. I

⁴⁸ Sa'id bin Waqf al Qahthani, *Lebih Berkah Shalat Jamaah*, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 19.

⁴⁹ Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 41.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : Menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, dia berkata : mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “shalat berjamaah lebih utama dibanding salat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat” (HR. AlBukhari)⁵⁰

Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah lebih baik dan lebih utama dari shalat yang dilakukan sendirian (munfarid). Demikian halnya dengan shalat wajib lima waktu, dapat dilakukan sendirian (meskipun yang utama dilakukan secara berjamaah). Rasulullah SAW menggambarkan dengan perbandingan 27 derajat untuk shalat berjamaah dan satu derajat untuk shalat yang dilakukan sendirian.

Islam menurut syara' yaitu tunduk dan patuh kepada Allah serta mengesakannya dengan melaksanakan kewajiban pokok yang menjadi rukun islam yang pertama yakni mengucapkan dua kalimat syahadat, menunaikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa, menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

Secara etimologis shalat berarti tunduk, patuh, dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada allah (ikhlas). Setiap umat islam wajib melaksanakan shalat sesuai firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa'/4:103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.⁵¹

⁵⁰ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Baari, Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm. 153.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm.95.

Demikian, shalat wajib dilakukan dalam sehari semalam, seorang muslim diwajibkan melaksanakan shalat lima kali yang sudah diatur secara rinci. Shalat adalah ibadah yang menjadi tiang agama. Barangsiapa yang menegakkannya, berarti telah menegakkan agama.⁵²

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam mengandung hukum dan perintah shalat. Shalat adalah suatu kewajiban yang ditentukan waktunya. Jika kita cermati Allah telah memerintahkan untuk shalat berjama'ah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:43

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *“dan laksanakanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukunlah beserta orang-orang yang ruku’(shalat berjama'ah).”*⁵³

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum.⁵⁴ Shalat berjama'ah memiliki banyak keutamaan diantaranya mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan sendirian. Sebagaimana terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *Menceritakan kepada kami Abdulllah bin Yusuf, dia berkata: mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdulllah bin Umar, sesungguhnya Rasuluallah SAW bersabda: “shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan*

⁵² Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadits-Hadits Ahkam*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 115.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 7.

⁵⁴ Abdul Kadir Nuhyanan, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 41.

shalat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat”(HR. Al-Bukhari).⁵⁵

Shalat berjamaah juga di ibaratkan sebagai lembaga pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi pembinaan mental dan kepribadian. Seseorang yang bergaul dengan orang-orang baik dan saleh di dalam pergaulannya, maka perilakunya cenderung baik pula. Seseorang yang berkumpul dengan orang-orang saleh di masjid akan membawa pengaruh psikologis yang sangat besar bagi akhlak seseorang. Karena dengan melaksanakan shalat berjamaah akan berdampak pada akhlak seorang remaja adanya kultum setelah shalat berjamaah yang bisa didengar langsung, bergaul dengan orang-orang yang beriman, dan beramal sholeh, dan masih banyak lagi dampak bagi akhlak remaja.

Pada saat memasuki bel jam istirahat kedua, semua siswa dan guru diwajibkan segera mengambil air wudlu untuk melaksanakan sholat jamaah bersama di aula atas lantai 2 dengan diimami bapak guru. Kegiatan shalat jamaah wajib dilaksanakan, untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, guru menyiapkan jurnal absensi sholat yang setiap bulan ibu guru PAI turun langsung melakukan pengecekan, jika ditemukan ada siswa yang absensinya sering kosong jarang melakukan sholat nantinya akan mendapat pembinaan khusus/tindakan khusus.

Di SMK NU Miftahul Falah yang terdiri dari siswa yang memiliki berbagai karakter dan terbagi atas remaja yang memiliki kelompok teman bermain yang berbeda-beda ada sekumpulan siswa yang selalu rajin melaksanakan shalat berjamaah. Namun terlepas dari sekumpulan siswa yang selalu aktif sholat terdapat pula sekumpulan remaja yang hanya menghabiskan waktu dengan menghabiskan sia-sia diantaranya bermain, tidur, nongkrong yang tidak jelas, dan pada akhirnya membentuk kelompok-kelompok yang meresahkan guru. Padahal ketika seseorang melaksanakan shalat berjamaah memiliki dampak yang besar terhadap akhlaknya. Shalat berjamaah adalah ibadah yang memiliki 27 pahala kebaikan yang apabila

⁵⁵ Abdul Kadir Nuhuyan, *Pedoman dan Tuntunan Salat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 153

dilaksanakan berjamaah. Inilah yang sangat disayangkan yaitu amalan seorang hamba akan baik itu tergantung dari shalatnya dan tidaklah lain akan berdampak pada akhlak siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan sholat berjama'ah sudah cukup berjalan dengan baik yang bertujuan untuk membiasakann menumbuhkan keimanan dan pembinaan akhlak siswa.

d. BK

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMK NU Miftahul Falah dengan adanya pelayanan inforamsi, orientasi, bimbingan individu, kelompok juga penanganan kasus pada siswa.

Dari penjelasan wawancara diatas pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sebagai berikut:

- 1) Adanya layanan orientasi dilaksanakan agar mempermudah siswa mengenal lingkungan sekolah dan melancarkan peranan siswa di sekolah yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran yang berfungsi penyesuaian siswa terhadap lingkungan baru.
- 2) Adanya layanan informasi yang bertujuan siswa memahami berbagai informasi yang bisa digunakan dalam mengambil keputusan bagi siswa dalam menanggapi masalah kesiswaan.
- 3) Adanya layanan individu untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan baik yang berkaitan dengan pendidikan, keluarga maupun sosial.
- 4) Adanya penanganan kasus dilakukan pada siswa yang bermasalah melalui pendekatan yang halus dan sabar.

Pelaksanaan bimbingan ini menerapkan prinsip penekanan positif untuk upaya membina siswa ke jalan kebaikan dan peralahan meninggalkan prilaku negatif. Kegiatan bimbingan konseling berguna untuk mencegah masalah yang sering kali timbul yang melatar belakang pada perilaku siswa.

Pelaksanaan bimbingan konseling sudah terlaksana baik dan lancar juga lebih meningkat pesat baik dari peran-peran guru maupun para siswa yang ditunjang intensitas perhatian sekolah pada pembinaan akhlak siswa juga penyediaan pembelajaran yang semakin baik. Peningkatan yang ditujukan siswa berasal dari kesadaran siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan

pembinaan akhlak siswa semakin meningkat, seperti halnya peraturan kegiatan sholat jama'ah untuk sholat bersama-sama baik guru maupun siswa ikut berpartisipasi dengan disiapkan jurnal absensi yang dikontrol ibu guru, apabila siswa ketahuan melanggar selanjutnya akan dipanggil juga diberikan nasihat maupun ta'zir /hukuman.

e. Ta'limul Muta'allim

Pada saat membentuk akhlak siswa sekolah memasukkan pelajaran ta'limul muta'allim berisi berbagai etika akhlak juga tata cara mencari ilmu yang baik agar bisa bermanfaat. Mapel Ta'limul muta'allim menjadi bagian program mapel tambahan dan menjadi pondasi dasar teori dalam yang akan membentuk karakter siswa yang sangat penting karena membahas tentang ajaran-ajaran akhlak seperti sabar, tawadhu', sopan santun, toleransi, tanggung jawab, disiplin, jujur yang sangat perlu diterapkan di sekolah maupun di masyarakat. Dan menjadi petunjuk bagi penuntut ilmu karena menjelaskan pentingnya akhlak, adab, tata cara menuntut ilmu yang baik mampu membedakan yang baik dan salah agar sukses mencapai keberhasilan ilmu dan manfaat ilmu.

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik bukan hanya transfer pengetahuan namun guru memberikan panutan, contoh perilaku akhlak terpuji, menjadikan segala hal yang dilakukan guru melalui perbuatan, ucapan akan menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan mapel Ta'limul muta'allim menjadi program mapel tambahan yang berupa pengetahuan teori-teori tentang etika akhlak dan tata cara mencari ilmu yang benar dan berkah. Disini guru dituntut juga memberikan contoh dan teladan yang baik pada siswa supaya dapat menerapkan akhlak yang mulia dalam lingkungan sekolah ataupun di masyarakat.

f. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dilaksanakan pada waktu dhuha di pagi hari. Waktu melaksanakan dhuha yaitu pada saat matahari naik 7 hasta sejak mulai terbit (kurang lebih jam 7 pagi) sampai waktu dzuhur tiba. Umumnya jumlah rakaatnya mulai adri 2, 4, 8

hingga 12 rakaat dengan sekali salam dalam satuan 2 rakaat.⁵⁶

Melaksanakan sholat dhuha dengan 2 rakaat dilaksanakan di pagi hari menjadikan salah satu bentuk upaya rasa bersyukur atas rezeki yang dilimpahkan oleh Allah SWT. Hal ini mengingat banyak siswa yang melupakan berharganya sholat dhuha di pagi hari sebelum memulai aktivitasnya supaya memotivasi siswa dapat menerapkannya. Selain proses belajar mengajar di kelas, sekolah mempunyai program/kegiatan mengamalkan ajaran yaitu kegiatan sholat dhuha bersama yang dikerjakan dengan 2 rakaat dilaksanakan pada pagi hari sebelum memasuki waktu dhuhur yang dilakukan satu minggu sekali secara berjamaah di kelas yang diimami bapak/ibu guru sebelum memulai pembelajaran. Mensosialisasikan sholat dhuha di sekolah supaya memotivasi kecerdasan intelektual, spiritual kepribadian dan memperbaiki akhlak siswa.

Dalam pelaksanaannya disediakan jurnal absensi sholat dhuha agar bisa mengontrol siswa dapat jujur dan mengikuti. Sangat penting untuk menanamkan akhlakul karimah menjadi kebiasaan yang baik-baik diawal kehidupan siswa remaja dengan melaksanakan ibadah, berperilaku terpuji membiasakan amar ma'ruf nahi munkar. Jika hal tersebut terbiasa dilaksanakan dengan sendirinya akan membudayakannya dimanapun berada.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan pelaksanaan kegiatan dhuha dengan jurnal absensi untuk mengontrol perkembangan siswa sudah berjalan baik dengan arahan guru yang memotivasi para siswa untuk menanamkan akhlakul karimah, spiritual kepribadian dan bisa mengamalkannya. Hal ini diharapkan siswa dapat meningkatkan akhlak dan moralnya di kehidupan sekolah maupun di kesehariannya.

2. Implementasi guru PAI dalam pembinaan akhlaq siswi di SMK NU Miftahul Falah

Menurut bahasa mplementasi berarti pelaksanaan/penerapan. Dalam ensiklopedi, mplementasi merupakan suatu kegiatan dalam studi tertentu yang terarah

⁵⁶ Sulaiman Al-Kumayi, Rahasia Memperoleh Rezeki Halal dan Berkah (Malang: Nuun, 2008), 39.

dengan siswa berusaha mempraktekan apa yang telah dipelajari.⁵⁷

Maka disimpulkan implementasi adalah penerapan, artinya sebuah rencana sekelompok orang yang disiapkan agar tujuan penerapan dapat berjalan, berdampak positif juga bermanfaat untuk yang melakukannya.

Implementasi yang telah dilaksanakan SMK NU Miftahul Falah mempunyai pengaruh tinggi terhadap pembinaan akhlak siswa dimana peneliti melihat hasil wawancara yang telah dilakukan. Penggunaan strategi dan metode yang tepat dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan tentang pembinaan akhlak siswa agar bertambah baik.

Seiring perubahan zaman dan kompleksnya akhlak siswa, sehingga menjadi tantangan untuk guru PAI untuk membina akhlak siswa dengan menerapkan kegiatan positif yang dapat membangun akhlaq para siswa lebih baik juga bertambah semangat badah kepada Allah.

Di dunia pendidikan, guru PAI selain berperan mentransfer ilmu, juga beliau diharuskan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta mencontohkan teladan yang baik kepada siswa. Apabila nilai-nilai ajaran slam sudah menyatu dalam jiwa dengan mudah akan terciptanya kepribadian yang berakhlak mulia.

Dengan memadainya sarana berperan sebagai pendukung dalam tercapainya mplementasi guru PAI dengan sesuai prosedur supaya siswa terbentuk mempunyai pribadi yang berakhlaq mulia, disiplin, beriman dan bertaqwa karena pada dasarnya bertujuan membina siswa untuk mengenal agama dan berakhlak.⁵⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK NU Miftahul Falah, peneliti bertanya kepada guru PAI yang sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing siswa menjelaskan mplementasi yang diterapkan pada saat guru PAI dihadapkan siswa yang bandel contohnya siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan bapak bu guru, membolos ataupun telat masuk kelas akan diberikan hukuman namun bukan hukuman fisik

⁵⁷ Soegerda Poerbakawatja dan A. H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), 45.

⁵⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49.

contoh push up/jongkok tetapi guru PAI menghukum mereka dengan beristighfar 100 kali atau membaca sholawat nariyah.

Setelah bu Naila Shifwah menuturkan tentang mplementasi serta metode yang dilakukan ketika menghadapi siswa yang bandel, penulis menganalisa bahwa mplementasi guru PAI sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa supaya menjadi generasi yang berakhlakul karimah seperti selalu dekat dengan Allah, disiplin, mengutamakan kejujuran, bertutur kata halus, sopan santun. Hal tersebut tidak terlepas dari pantauan guru PAI yang selalu mengajar dan membimbing siswa sesuai strategi dan metode dengan sikap sabar. Guru PAI tidak hanya sebagai pendidik akan tetapi menjadi orang tua di sekolah yang selalu menasehati siswa penuh dengan kesabaran, hal tersebut tentu akan menyadarkan siswa mengenal kesalahannya dan memperbaiki akhlak. Tujuan dari mplementasi guru PAI supaya mencetak pribadi siswa yang berakhlak mulia.

Dari yang bu Naila Shifwah ungkapkan, bahwa proses pembinaan akhlak di SMK NU Miftahul Falah sudah terlaksana secara efektif namun balik lagi pembiasaan yang dilakukan siswa apakah sudah menerapkan ajaran yang diberikan guru atau menghiraukannya. Sebab jika siswa tidak menyeimbangi menerapkannya dikesehariannya maka tidak ada pembiasaan dan kedepannya akan merugikan diri sendiri.

Guru menggunakan metode pembiasaan untuk melatih siswa agar memiliki akhlak yang baik seperti:

- a) Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun
- b) Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran saat di sekolah bahkan guru juga menekankan untuk membaca di rumah
- c) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- d) Senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa
- e) Menegurnya dengan bijak ketika siswa salah
- f) Mengajarkan akhlakul karimah dengan bersifat jujur, disiplin, dan amanah
- g) Mengajak siswanya untuk aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler

Pada saat mewawancarai beberapa siswa dari kelas X dengan pertanyaan apakah guru PAI mengajar menggunakan strategi dan metode yang tidak membosankan, jawaban salah satu siswa bernama Anisatul yaitu guru PAI mengajar dengan

metode yang tidak membosankan akan tetapi terkadang saat memberikan tugas terlalu banyak dan sulit sehingga membuat kami malas untuk mengerjakan, waktu pelajaran agama pun juga juga terbatas membuat kami terkadang kurang memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa pemilihan metode implementasi guru PAI sangatlah penting mengingat siswa yang masih perlu bimbingan arahan untuk berperilaku baik. Begitu pula dengan pembentukan akhlak yang dilakukan dengan cara pembiasaan, dan selalu menasihati ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang baik

Abudin Nata juga mengatakan bahwa untuk membina akhlak anak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur, beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak siswa yaitu:

a) Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modelling*). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keridhaan Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT untuk manusia.

Abdurrahman An Nahlawi metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Abudin Nata metode teladan ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam tingkah laku. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya.

Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan pembiasaan meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur`ān, sholat duha berjamaah, Tausyiah duha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muhadarah dan upacara bendera di hari senin, hidup bersih dan

ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan. Materi pembinaan akhlak yaitu materi tentang kedisiplinan dan keagamaan. Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai controlling.⁵⁹

b) Mau'idhoh / nasehat

Mau'idzah (perjalanan) adalah bahasa arab yang berasal dari *al-wa'zhu* artinya memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Metode nasehat ini memiliki keistimewaan antara lain dapat membuka jalan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran yang mengarah pada kebajikan. Akan tetapi berpengaruh tidaknya metode ini akan tergantung pada sikap guru (pendidik, apakah pendidik dalam memberikan nasehat itu disertai kesungguhan dan keikhlasan, apakah disertai keteladanan atau apakah disertai bahasa yang lemah lembut dan sopan. Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan *mau'idzah* berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga dia menjadi ingat.

Dari tanggapan ibu Naila bahwa *mau'idzah* berarti nasihat dan peringatan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal. Yakni nasihat melalui penyampaian had (batasan- batasan yang ditentukan Allah) yang disertai dengan hikmah. Melalui pendidikan dengan memberikan nasihat, anak akan terpengaruh dengan kata-kata yang memberi petunjuk, nasihat yang memberikan bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana, pengarahan yang membekas. Tanpa ini, tidak akan tergerak perasaan anak, tidak akan tergerak hati dan emosinya. Sehingga pendidikan akan menjadi kering, tipis harapan untuk memperbaikinya.

c) Pembiasaan

Metode pembiasaan ialah cara menyampaikan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat

⁵⁹ Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 15(1), 49-65.

kemampuannya. Tujuannya untuk membentuk tingkah laku atau akdarhlak pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode pembiasaan adalah membiasakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dia lahir. Inti dari pembiasaan ini adanya pengulangan, jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya. Sedangkan menurut Abudin Nata metode pembiasaan digunakan untuk mengubah seluruh sifat- sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat melaksanakan kebiasaan itu tanpa susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Menurut Arief ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak- anak yaitu :

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal- hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirinya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula- mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri. Pembentukan kebiasaan- kebiasaan tersebut terbentuklah melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang- kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Dengan pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan shalat, memberi salam kepada sesama, berkata sopan santun, membantu orang lain dan sebagainya sehingga anak akan terbiasa dalam

melaksanakan perbuatan yang baik untuk menjadikan akhlak yang baik pula.⁶⁰

d) Metode Ganjaran dan hukuman

Metode hukuman ialah salah satu cara untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dalam taraf sulit untuk dinasihati, sedangkan ganjaran merupakan suatu penghargaan/hadiah kepada siswa yang berbuat kebaikan maupun berprestasi baik.

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dapat diartikan bahwasanya pembentukan akhlak di SMK NU Miftahul Falah, yang sudah mulai diterapkan oleh siswa yaitu mulai dari kedisiplinan, waktu, kejujuran, mandiri dan sikap kereligiusan walaupun belum semua siswa menerapkan akan tetapi sudah sebagian membentuk akhlak yang baik bagi siswa. Melalui berbagai macam metode yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama tersebut, kurang lebihnya bisa diterima oleh siswa untuk membentuk akhlak mereka menjadi lebih baik lagi dari tahun ajaran baru, menjelang kelulusan, sampai waktu mengabdikan pada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, implementasi guru PAI untuk pembentukan akhlak siswa dengan adanya program pembinaan akhlak juga pembelajaran yang menggunakan RPP yang didalamnya berisi tentang tujuan membentuk akhlak siswa, dalam memenuhi nilai jujur, mandiri, pemaaf, dan disiplin. Selain itu juga guru menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri.

Sesuai dari data hasil wawancara juga observasi di SMK NU Miftahul Falah, implementasi guru PAI untuk melaksanakan pembinaan akhlak sudah terlaksana baik dengan memberikan pengaruh penerapan yang sudah diterapkan siswa di kesehariannya.

Menurut bu Tri Lestari sehubungan implementasi guru PAI dalam pembinaan akhlak dengan menggunakan metode dan strategi yang praktis sehingga siswa juga guru tidak tertekan dalam menerapkannya. Faktor yang

⁶⁰ Badrut Tamami, Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Karakter

Siswa di SMA Sutan Agung Kasiyan Puger Jember tahun pelajaran 2016/2017, 25.

mempengaruhi pembentukan akhlaq tergantung dari siswa tu sendiri, apabila siswa mempunyai perilaku kurang baik maka diperlukan pembinaan agar agar siswa bertambah bagus dilingkungan sekolah juga di masyarakat. Contoh dasar pembentukan akhlaq dengan membiasakan berangkat sekolah tidak terlambat, penyitaan handphone selama pembelajaran, berpakaian sesuai aturan, istirahat sesuai jam, serta tepat waktu saat pulang.

Untuk mplementasi pembentukan awal akhlak siswa langkah pertama yang dilakukan sekolah yaitu sikap religius seeperti sebelum memulai belajar diadakan berdoa bersama serta membaca al-qur'an, melakukan sholat dhuha, sholat jama'ah, menyetorkan hafalan surat pendek kepada guru PAI, memperbaiki akhlak siswa dengan bersikap jujur pada diri sendiri untuk tidak berbohong. Dalam proses mplementasi ni didukung baik di kelas maupun diluar kelas didukung adanya ekstrakurikuler seperti rebana, tahassus, pramuka, dll yang memiliki nilai positif untuk diri sendiri dan tentunya memberikan manfaat membentuk pribadi siswa memiliki akhlak mulia.

3. Faktor pendukung dan penghambat program guru PAI dalam pembinaan akhlak siswi di SMK NU Miftahul Falah

Beberapa faktor mempengaruhi pendukung dan penghambat akhlak siswa:

a. Faktor pendukung

1) Ketegasan pihak sekolah

Dari pihak sekolah selalu bertindak tegas kepada siswa agar mau mendengarkan dan tunduk apa yang guru katakan. Khususnya untuk guru PAI, jika tidak tegas ditakutkan siswa akan terus melanggar. guru PAI sebisa mungkin harus tegas kepada siswa, supaya mereka manut dan tidak menyepelekan bapak maupun bu guru. Jika guru PAI tidak tegas ditakutkan mereka menyepelekan program pembinaan akhlak yang diberikan dan tidak mau melaksanakan (membuat aturan sendiri). Maka faktor pendukung terlaksananya pembinaan akhlak yang pastinya ada penegasan dari pihak sekolah dan guru tujuannya agar siswa kut berpartisipasi tidak melanggar.⁶¹

⁶¹ Moh. Padil Triyo Supriyanto, Sosiologi Pendidikan (Malang: UIN Maliki Pers, 2010),

Contohnya seperti, jika ada siswa yang melanggar program, ketegasan guru yang *ontime* dalam memberikan hukuman sesuai waktu yang ditentukan. Hukuman harus dilaksanakan tepat waktu dan tanpa diundur-undur kecuali siswa yang bersangkutan tidak ada di sekolah. Tujuannya adalah agar pelaksanaan hukuman menjadi kondusif dan siswa mudah diatur. Jika pemberian hukuman tidak tepat waktu, dikhawatirkan bukan hal yang wajib dan tidak penting.

Berdasarkan hal di atas dapat dianalisis bahwa sikap ketegasan pihak sekolah yang turut andil dalam faktor pendukung terlaksananya pembinaan akhlak di sekolah SMK NU Miftahul Falah. Dengan ketegasan diberikan hukuman bagi siswa yang melanggar, yang tujuan supaya siswa kut berpartisipasi tidak melanggar dan siswa mudah diatur.

2) Adanya Sumber Daya Manusia Guru yang Profesional

Ada beberapa salah satu faktor yang mendukung saat melaksanakan pembinaan akhlak siswa yakni: Sumber Daya yang Memadai, keprofesionalan tenaga pendidik, guru PAI dan guru lainnya saling bekerjasama menertibkan dan mengatur melaksanakan program, dan pegawai dan guru memberikan contoh keteladanan yang baik dengan cara bertutur kata lemah lembut, disiplin datang tepat waktu, melaksanakan tugas lainnya.

Jadi disimpulkan bahwa peran penting dari semua kalangan sumber daya manusia yang berada dilingkungan sekolah sangat berkontribusi besar dalam pembentukan akhlak yang baik bagi siswa.

3) Sarana dan prasarana memadai

Sarana dan prasarana sudah memadai di sekolah SMK NU Miftahul Falah dapat menunjang keberhasilan program pembinaan akhlak contohnya ruang BK, ruangan kelas luas, tempat wudhu, halaman serta mushalla untuk kegiatan praktek keagamaan seperti melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan bergantian sebelum pelajaran dimulai juga melaksanakan sholat jama'ah bersama semua guru maupun siswa dan tidak lupa untuk mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas maupun ruang guru.

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa faktor pendukungnya yaitu memadainya sarana dan prasarana dengan lengkapnya ruang BK, ruangan kelas, halaman luas, aula mushola dan perpustakaan yang ditunjang keprofesionalan para guru dalam membina siswa agar memiliki akhlak mulia.⁶²

b. Faktor penghambat

1) Faktor Sosial Media

Dalam berkembang pesatnya kemajuan teknologi, dikhawatirkan jika ada siswa yang kurang bijak dan menyalahgunakan dalam menggunakan sosial media. Kepala sekolah kut membenarkan faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlaq dilaksanakan yakni maraknya dunia nternet media sosial yang diakses dengan mudah. Segala macam sesuatu yang buruk maupun baik semuanya bisa diakses siswa SMK NU Miftahul Falah yang minoritas belum bisa memilah hal baik buruknya media sosial yang memiliki dampak buruk untuk akhlak siswa dan perkembangan pola pikirnya.

Seperti halnya realita di SMK NU Miftahul Falah, maraknya sosial media bisa berdampak buruk bagi siswa jika tanpa adanya pengontrolan, yang dimana usia siswa memasuki masa remaja yang dimana masih berpikiran labil, sembrono dan mudah dipengaruhi. Dan nformasi buruk yang disebar luaskan medis sosial yang memiliki kekuatan daya tarik untuk mempengaruhi pola pikir siswa.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari segala sesuatu yang ada di sosial media ni jika dilihat dan bisa ditiru dioperasikan oleh siswa dikhawatirkan dapat melahirkan perilaku yang tercela, contohnya seperti melihat gambar atau vidio artis berpakaian terbuka dan berkata kasar dapat mempengaruhi pola pikir siswa. Jadi dalam faktor sosial media bisa mampu memberikan dampak buruk bagi pola pikir siswa. Sebagaimana di usia siswa rata-rata labil untuk memilah nformasi dari sosial media, dikhawatirkan meniru semua apa yang dilihat. Lalu

⁶² Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011),

melahirkan akhlak yang kurang baik. Hal ni membuat guru PAI dituntut sebagai fasilitator juga mediator agar pembinaan bisa berhasil baik.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga menjadi tempat pertama kali dibentuknya kepribadian anak-anak mengalami pertumbuhan fisik maupun perkembangan rohaninya. Yang berarti keluarga merupakan lingkungan penting dalam pendidikan pertama kali menerima bimbingan dan arahan dari orangtua sejak kecil. Beragamnya lingkungan siswa dapat mempengaruhi pemahaman, penghayatan dan pengamalan yang berbeda. Tentunya ada keluarga siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi dan rendah dapat dikelompokkan agar menerima perhatian yang berbeda, yang mana siswa yang memiliki pemahaman berbeda dapat pembinaan secara ntensif.

Sehingga lingkungan keluarga seharusnya menyalurkan kasih sayang, perhatian lebih untuk memantau sang anak. Tidak dipungkiri bahwa penyebab kenakalan remaja karena kurangnya perhatian juga bimbingan orangtua kepada anak. Sehingga peran keluarga dengan kenakalan remaja ditinjau lebih dalam maka ditemukan penyebab paling menonjol yakni kurangnya perhatian dalam pendidiikan agama didalam keluarga. Seperti menyerahkan pendidikan seutuhnya ke pihak sekolah namun orang tua disibukkan pekerjaan sampai lupa kewajibannya untuk membimbing juga komunikasi pada sang anak.

Berkaitan dengan ni, Zakiyah Darajat mengatakan bahwa yang dimaksud pendidikan agama bukan hanya mapel agama yang disampaikan dengan teratur dan sengaja oleh guru, namun tentang penanaman/pemantapan jiwa agama di mulai dari rumah sejak masih kecil dengan membiasakan kebiasaan sifat yang baik sesuai ajaran agama yang akan menjadi landasan utama untuk pembentukan kepribadian anak. Jika dipenuhi dengan nilai-nilai agama maka akan terhindar dari perbuatan tidak baik.

3) Faktor ndividu

Faktor ndividu merupakan berasal dari dalam pribadi seseorang yang berupa sifat dan sikap yang sudah melekat pada dirinya. Faktor ni berkaitan dengan

sifat dan sikap yang dapat memunculkan masalah sosial seperti individualis, tidak mengikuti aturan, tidak adanya rasa empati juga kepedulian, menyerah, putus asa, menyepelekan orang lain dan sikap buruk lainnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada saat remaja cukup kompleks dengan perubahan jasmani yang cepat pada fisik remaja dapat berdampak pada sikap juga perhatian pada dirinya. Menuntut orang dewasa tidak lagi memperlakukan seperti anak-anak sedangkan siswa belum mandiri, masih memerlukan bantuan orangtua juga untuk biaya keperluannya. Bahwa masa remaja memang masa-masa yang kritis sebab pada usia ini banyak orang masuk ke hidupnya yang sebelumnya tidak dirasakan. Maka dari itu usia ini sering terjadi kenakalan.

Romli Atmasasmita berpendapat bahwa faktor individu berkaitan tentang perlakuan orangtua kepada anaknya apakah anak yang sering dimanja, dibenci atau kurang disenangi.⁶³

4) Lingkungan Pergaulan

Pergaulan merupakan kawasan tempat seseorang yang mempunyai peranan untuk berbaur dan bergaul disekitarnya sehingga adanya interaksi secara langsung maupun tidak langsung yang menyebabkan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi lebih baik. Keberhasilan ini akan berhasil apabila guru mampu mengarahkan juga mendorong mengembangkan kreatifitas siswa.

Namun hal sebaliknya yang terjadi dapat dianalisis bahwa lingkungan pergaulan yang buruk dapat mempengaruhi teman. Contoh adanya interaksi antara kawan sebaya di sekolah maupun di rumah mengajak bermain tanpa mengenal waktu. Akibatnya muncul pengaruh akhlak buruk pada siswa mengakibatkan tidak bersemangat dalam tekun belajar juga timbul siswa yang membolos, absen shalat, bermalas-malasan, berkata kasar kepada orang lain, hingga perilaku buruk kenakalan yang dapat merugikan orang lain.

⁶³ Romli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Anak-Anak Remaja* (Bandung: Armico, 1987), hlm.23.

Melihat fenomena diatas kesuksesan pendidikan terletak pada guru. Dengan begitu guru sebagai pendidik berkewajiban menyampaikan metode juga bisa mengintegrasikan ke dalam jiwa siswa sampai tertanam motivasi tinggi untuk berakhlak mulia.

